

**Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Bambu untuk Keberlangsungan Hidup Masyarakat  
Desa**

*Counseling on the Use of Bamboo Plants for the Survival of Village Communities*

**Hexa Apriliana Hidayah**

<sup>1</sup>Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto  
Alamat: Jl. Profesor DR. HR Boenyamin No.708, Dukuhbandong, Grendeng, Kec. Purwokerto  
Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53122  
Korespondensi Penulis : [hexa.hidayah@unsoed.ac.id](mailto:hexa.hidayah@unsoed.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 10 Oktober 2022  
Revised: 21 November 2022  
Accepted: 24 Desember 2022

**Keywords:** community service, ethnobiology, village community development, socialisation.

**Abstract:** *Bamboo is a plant belonging to the subfamily Bambusoidae of the family Poaceae. The diversity of bamboo in the world is relatively high, with its diverse utilisation. The use of bamboo by the community includes building raw materials, household appliances, crafts, and arts, supporting the capacity and source of raw materials for the national woodworking industry. Counselling activities are essential to carry out considering their use by the community, which still lacks knowledge about the characteristics of bamboo plants, their role in the environment, and the potential for their use by the community. This activity consists of the preparation, implementation, and evaluation stages. The results of counselling activities can provide information for the community to continue to pay attention to the environment around bamboo plants and prioritise the sustainability of the life cycle of bamboo plants in nature, considering their important role in nature, in addition to the community itself.*

---

**Abstrak**

Bambu merupakan tumbuhan yang termasuk dalam sub familia Bambusoidae dari familia Poaceae. Keanekaragaman Bambu di dunia tergolong tinggi, dengan pemanfaatannya yang beragam. Pemanfaatan bambu oleh masyarakat diantaranya bahan baku bangunan, alat rumah tangga, kerajinan, kesenian, mendukung kapasitas dan sumber bahan baku industri per kayu nasional. Kegiatan penyuluhan penting dilaksanakan mengingat pemanfaatannya oleh masyarakat yang tergolong masih minim pengetahuan mengenai karakteristik tanaman bambu, perannya dalam lingkungan, dan potensi pemanfaatannya oleh masyarakat. Kegiatan ini terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan penyuluhan dapat memberikan informasi bagi masyarakat untuk tetap memperhatikan lingkungan sekitar tanaman bambu dan memprioritaskan keberlanjutan daur hidup tanaman bambu di alam mengingat perannya yang penting di alam, selain pada masyarakat itu sendiri.

**Kata Kunci:** etnobiologi, pengabdian masyarakat, pengembangan masyarakat desa, sosialisasi.

## PENDAHULUAN

Bambu tergolong keluarga Gramineae (rumput-rumputan) disebut juga *hiant grass* (rumput raksasa), berumpun dan terdiri dari sejumlah batang (buluh) yang tumbuh secara bertahap, dari mulai rebung, batang muda dan sudah dewasa pada umur 4-5 tahun.<sup>1</sup> Batang bambu berbentuk silindris, berbuku-buku, beruas-ruas berongga kadang-kadang masif, berdinding keras, pada setiap buku terdapat mata tunas atau cabang. Akar bambu terdiri atas rimpang (*rizhom*) berbuku dan beruas, pada buku akan ditumbuhi oleh serabut dan tunas yang dapat tumbuh menjadi batang.<sup>2</sup> Dari kurang lebih 1.000 spesies bambu dalam 80 genera ditemukan di Asia Tenggara, sedangkan di Indonesia ditemukan sekitar 60 jenis. Tanaman bambu Indonesia ditemukan di dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian sekitar 300 mdpl. Pada umumnya ditemukan di tempat-tempat terbuka dan daerahnya bebas dari genangan air.<sup>3</sup>

Bambu memegang peranan sangat penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Bahan bambu dikenal oleh masyarakat memiliki sifat-sifat yang baik untuk dimanfaatkan, antara lain batangnya kuat, ulet, lurus, rata, keras, mudah dikerjakan serta ringan sehingga mudah diangkut. Selain itu bambu juga relatif murah dibandingkan dengan bahan bangunan lain karena banyak ditemukan di sekitar pemukiman pedesaan. Bambu menjadi tanaman serbaguna bagi masyarakat pedesaan. Bambu dalam bentuk bulat dipakai untuk berbagai macam konstruksi seperti rumah, gudang, jembatan, tangga, pipa saluran air, tempat air, serta alat-alat rumah tangga. Dalam bentuk belahan dapat dibuat bilik, dinding atau lantai, reng, pagar, kerajinan dan sebagainya. Beberapa jenis bambu akhir-akhir ini mulai banyak digunakan sebagai bahan penghara industri supit, alat ibadah, serta barang kerajinan, peralatan dapur, topi, tas, kap lampu, alat musik, tirai dan lain-lain.<sup>4</sup> Sering ditemui barang-barang yang berasal dari bambu yang dikuliti khususnya dalam keadaan basah mudah diserang oleh jamur biru dan bulukan sedangkan bambu bulat utuh dalam keadaan kering dapat diserang oleh serangga bubuk kering dapat diserang oleh serangga bubuk kering dan rayap kayu kering.<sup>5</sup>

Tanaman bambu hidup merumpun, kadang-kadang ditemui berbaris membentuk suatu garis pembatas dari suatu wilayah desa yang identik dengan batas desa di Jawa. Penduduk desa sering

---

<sup>1</sup> Elizabeth A Widjaja and Hamzah Hamzah, 'Preliminary Anatomical Study of Bamboo Culm Epidermis for Identification Purposes', in *The 5th Pacific Regional Wood Anatomy Conference* (Yogyakarta (ID), 2002).

<sup>2</sup> Ariefa Primair Yani, 'Keanekaragaman Bambu Dan Manfaatnya Di Desa Tabalagan Bengkulu Tengah', *Jurnal Gradien* 10, no. 2 (2014): 987–991; Alin Liana, 'Keanekaragaman Genus Bambu (Poaceae: Bambusoideae) Di Indonesia', *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 6, no. 1 (August 29, 2020): 54–57.

<sup>3</sup> Elizabeth A Widjaja et al., *Identikit Bambu Di Bali* (Bogor (ID): Puslit Biologi - LIPI, 2005).

<sup>4</sup> K. Widnyana, 'BAMBU DENGAN BERBAGAI MANFAATNYA', *Bumi Lestari Journal of Environment* 8, no. 1 (2008).

<sup>5</sup> Dian Setyo Putro, J. Jumari, and M. Murningsih, 'KEANEKARAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU DI DESA LOPAIT KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH (SPECIES DIVERSITY AND UTILITY OF BAMBOO AT LOPAIT VILLAGE SEMARANG REGENCY CENTRAL OF JAVA)', ed. G. Balint et al., *Jurnal Akademi Biologi* 3, no. 2 (May 13, 2014): 71–79.

menanam bambu di sekitar rumahnya untuk berbagai keperluan. Berbagai macam jenis bambu bercampur ditanam di pekarangan rumah. Umumnya, jenis yang sering digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah bambu tali, bambu hitam.<sup>6</sup> Salah satu desa di Indonesia yang mempunyai diversitas bambu beragam berada di Desa Karangbanar yang berada di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

## METODE

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Karangbanar, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah pada 3 Desember 2022. Berdasarkan studi literatur, masyarakat pedesaan di desa ini memanfaatkan berbagai tumbuhan untuk keperluan sehari-hari.<sup>7</sup> Selain itu, informasi berdasarkan data sekunder mengenai informasi beberapa tanaman bambu sangat beragam di desa ini dan masyarakat desa tidak asing dengan pemanfaatannya, sehingga lokasi ini dipilih untuk dilaksanakan kegiatan penyuluhan.

Pelaksanaan penyuluhan terdiri atas tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>8</sup> Tahap persiapan terdiri atas kegiatan persiapan pra-kegiatan meliputi survei lokasi dan koordinasi dengan mitra, identifikasi permasalahan pada mitra, dan perencanaan solusi masalah tersebut. Tahap kedua berupa tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman bambu bagi kegiatan sehari-hari menurut sudut pandang ilmu etnobotani. Tahap akhir berupa evaluasi dan penutup kegiatan berupa diskusi kendala atau masalah selama kegiatan dilakukan untuk kemudian ditawarkan pemecahan masalah alternatifnya sebagai solusi akhir. Kegiatan penutup dilaksanakan melalui penjelasan kesimpulan hasil penyuluhan secara rinci dan jelas, termasuk pembuatan laporan kegiatan dan publikasi hasil pengabdian.

## HASIL

Kegiatan penyuluhan (Gambar 1) berisikan penyampaian materi mengenai karakteristik tanaman bambu, manfaat tanaman bambu bagi lingkungan dan kehidupan manusia sehari-hari. Penyampaian materi ini menjelaskan karakter anatomi bambu yang terdiri atas sekitar 50% parenkim, 40% serat, dan 10% sel penghubung. Parenkim dan sel penghubung lebih banyak ditemukan pada bagian dalam dari kolom, sedangkan serat lebih banyak ditemukan pada bagian luar. Sedangkan susunan serat pada ruas penghubung antar buku memiliki kecenderungan

---

<sup>6</sup> Putro, Jumari, and Murningsih, 'KEANEKARAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU DI DESA LOPAIT KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH (SPECIES DIVERSITY AND UTILITY OF BAMBOO AT LOPAIT VILLAGE SEMARANG REGENCY CENTRAL OF JAVA)'.  
<sup>7</sup> Hexa Apriliana Hidayah et al., 'Studi Etnobotani Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah', *Life Science* 11, no. 1 (2022): 1–12.  
<sup>8</sup> Atika Riasari and Carmidah Carmidah, 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agribisnis Di Rumah Semai Hely Seedling And Farm Punggur, Lampung Tengah', *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (August 25, 2022): 01–06.

bertambah besar dari bawah ke atas sementara parenkimnya berkurang.<sup>9</sup>



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

Selain itu, terkait sifat fisis dan mekanis tanaman bambu, merupakan informasi penting guna memberi petunjuk tentang cara pengerjaan maupun sifat barang yang dihasilkan. Beberapa hal yang mempengaruhi sifat fisis dan mekanis bambu antara lain umur, posisi ketinggian, diameter, tebal daging bambu, posisi beban (pada buku atau ruas), posisi radial dari luas sampai ke bagian dalam dan kadar air bambu.<sup>10</sup> Tanaman bambu mempunyai sistem perakaran serabut dengan akar rimpang yang sangat kuat. Karakteristik perakaran bambu memungkinkan tanaman ini menjaga sistem hidrologi sebagai pengikat tanah dan air, sehingga dapat digunakan sebagai tanaman konservasi.<sup>11</sup> Rumpun bambu di Tatar Sunda disebut *dapuran awi* juga akan menciptakan iklim mikro di sekitarnya, sedangkan hutan bambu dalam skala luas pada usia yang cukup dapat dikategorikan sebagai satuan ekosistem yang lengkap. Kondisi hutan bambu memungkinkan mikro organisme dapat berkembang bersama dalam jalinan rantai makanan yang saling bersimbiosis.<sup>12</sup> Disisi lain, tanaman bambu juga memberikan manfaat bagi lingkungan hidup hewan di sekitarnya, seperti hewan dari taksa primata yang mengandalkan tanaman bambu sebagai pendukung kehidupannya di alam.<sup>13</sup>

<sup>9</sup> Widjaja et al., *Identikit Bambu Di Bali*; Widjaja and Hamzah, 'Preliminary Anatomical Study of Bamboo Culm Epidermis for Identification Purposes'.

<sup>10</sup> Riskyhanti Octriviana, Ainnurasjid Ainnurasjid, and Noer Rahmi Ardiarini, 'Observasi Plasma Nutfah Bambu Di Kabupaten Malang', *Jurnal Produksi Tanaman* 5, no. 6 (2017): 1044–1052; Putro, Jumari, and Murningsih, 'KEANEKARAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU DI DESA LOPAIT KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH (SPECIES DIVERSITY AND UTILITY OF BAMBOO AT LOPAIT VILLAGE SEMARANG REGENCY CENTRAL OF JAVA)'.

<sup>11</sup> Adniatul Munawarah, Tri Mulyaningsih, and Evy Aryanti, 'INVENTARISASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEMOYA LOMBOK BARAT', *BioWallacea* 5, no. 2 (August 24, 2019): 80–91.

<sup>12</sup> Liana, 'Keanekaragaman Genus Bambu (Poaceae: Bambusoideae) Di Indonesia'.

<sup>13</sup> Eva Johanna Rode-Margono et al., 'Ethology of the Critically Endangered Javan Slow Loris *Nycticebus Javanicus* É. Geoffroy Saint-Hilaire in West Java', *Asian Primates Journal* 4, no. 2 (2014): 27–38; Yuhui Li et al., 'Seasonal Variation in Activity Budget of Assamese Macaques in Limestone Forest of Southwest Guangxi, China', *Folia Primatologica* 91, no. 5 (September 1, 2020): 495–511; K. A.I. Nekarlis et al., 'Coexistence between Javan Slow Lorises (*Nycticebus Javanicus*) and Humans in a Dynamic Agroforestry Landscape in West Java, Indonesia',

Permasalahan pada tanaman bambu juga dibahas dalam penyuluhan ini. Kerusakan sumber daya alam di Indonesia telah melampaui ambang batas kerusakan dan cenderung untuk menuju kepada kemusnahan fatal apabila tidak ada usaha penanggulangannya yang berarti.<sup>14</sup> Kawasan hutan seluas sekitar 122 juta hektar tinggal separuhnya akibat pembalakan liar (*illegal logging*), yang sampai kini belum ada penanganannya secara tuntas.<sup>15</sup> Akhirnya dampak yang terjadi termasuk malapetaka bagi seluruh lapisan masyarakat seperti terjadinya banjir, longsor, sedimentasi, pendangkalan sungai serta muaranya pada musim hujan serta kekurangan air, pencemaran air pada musim kemarau.<sup>16</sup> Usaha rehabilitasi memang telah dimulai baik melalui GERHAN, GRLK provinsi, kabupaten, kota tetapi hasilnya belum mencapai sasaran yang diinginkan, padahal *Gerakan Rehabilitasi Lahan Kritis* ini telah berlangsung lebih dari 40 tahun yang lalu.

Selama pemaparan materi permasalahan tanaman bambu, terdapat diskusi yang menjabarkan bahwa secara rutin bertahun-tahun tanaman penghijauan pada lahan kritis didominasi oleh komoditas jenis tanaman kayu-kayuan sebagai tanaman konservasi dan buah-buahan sebagai tanaman produktif. Sedangkan tanaman bambu sebagai jenis tanaman tradisional dengan sifatnya multiguna, belum tersentuh padahal sepantasnya jenis tanaman ini diikutsertakan dalam rangka rehabilitasi lahan kritis.<sup>17</sup> *Environment Bamboo Foundation* (EBF) merupakan sebuah yayasan yang intensif menangani bambu di Indonesia menjelaskan fungsi EBF dan beberapa manfaat utama tanaman bambu seperti memperkenalkan bambu sebagai bahan bangunan di masa depan, sebab dalam 3 tahun, sepertiga rumpun bisa dipanen dan memiliki sifat setengah tanaman keras. Dalam beberapa minggu, tunas baru akan tumbuh tanpa penanaman ulang, dan tidak mengakibatkan tanah longsor atau hilangnya penyerapan karbon. Sekitar satu hektar tanaman bambu bisa menyerap lebih dari 12 ton karbon dioksida dari udara. EBF mendapat laporan dari banyak negara bahwa debit air meningkat setelah beberapa tahun ditanami bambu dan dalam beberapa kasus muncul mata air baru—tidak mengherankan mengingat bambu adalah tanaman C3 dan efektif dalam konservasi air. Pepohonan rata-rata menyerap 35-40% air hujan; sedangkan bambu bisa menyerap sampai 90%. Dengan demikian fungsi bambu sangatlah banyak, diantaranya ialah meningkatkan volume air

---

*International Journal of Primatology* 38, no. 2 (2017): 303–320; Dina Hafsa, Yetty Hastiana, and Windarti Widarti, 'Studi Pakan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*) Di Taman Wisata Alam Puntir Kayu Palembang Sumatera Selatan', *Sylva* 3, no. 1 (2014): 7–11.

<sup>14</sup> Arif Satria, Aceng Hidayat, and Abdul Haris Mustari, 'IPB University's Policy of Biodiversity's Innovation for Eco-Eduotourism', *Journal of Sustainability Perspectives* 1, no. 2 (2021): 103–107.

<sup>15</sup> Jatna Supriatna et al., 'Deforestation on the Indonesian Island of Sulawesi and the Loss of Primate Habitat', *Global Ecology and Conservation* 24 (December 1, 2020); Jatna Supriatna et al., 'Deforestation of Primate Habitat on Sumatra and Adjacent Islands, Indonesia', *Primate Conservation* 31, no. 1 (2017): 71–82; Asri A. Dwyahreni et al., 'Forest Cover Changes in Indonesia's Terrestrial National Parks between 2012 and 2017', *Biodiversitas* 22, no. 3 (February 13, 2021): 1235–1242.

<sup>16</sup> Mohamad Bastomi and Ahmad Naufal, 'Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan', *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 2, no. 1 (July 5, 2021): 47–50; Hadi S. Alikodra, 'ANALISIS ECOSHOPY BAGI KONFLIK PEMBANGUNAN PLTA TAMPUR', *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 7, no. 1 (2022).

<sup>17</sup> Widnyana, 'BAMBU DENGAN BERBAGAI MANFAATNYA'.

bawah tanah, konservasi lahan, perbaikan lingkungan dan sifat-sifat bambu sebagai bahan bangunan tahan gempa, khususnya wilayah rawan gempa.<sup>18</sup>

Menurut masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan, mereka berpendapat bahwa penghijauan dengan memanfaatkan bambu lokal, bukan hanya penting demi kelestarian sumber mata air, tetapi juga dapat berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Mulai baru tumbuh pada pohon bambu saja sudah memiliki nilai guna bagi kepentingan masyarakat. Pohonnya yang baru tumbuh (disebut *rebung*) bisa dibuat sayur sebagai pelengkap makan sehari-hari. Nilai jualnya juga lumayan bagus serta bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakatnya. Berikutnya batang bambu tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan industri, seperti kerajinan rumah tangga, keperluan rumah beserta lainnya. Diantaranya yang paling mungkin bisa mendatangkan hasil lebih adalah bambu tersebut bisa dibuat kerajinan tangan yang memiliki nilai ekspor yang bernilai tinggi.<sup>19</sup>

Tanaman bambu merupakan hasil hutan non kayu yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber bahan baku industri. Di bidang kehutanan tanaman bambu dapat meningkatkan kualitas hutan yang selama ini menjadi bahan baku industri perkayuan nasional melalui substitusi atau keanekaragaman bahan baku, mengingat potensi hutan kayu semakin langka sedangkan industri sudah terlanjur ada dengan kapasitas besar, maka tuntutan pemenuhan bahan baku industri kehutanan menjadi agenda prioritas penyelamat aset kehutanan nasional.<sup>20</sup>

## DISKUSI

Bambu dapat mendukung kehidupan masyarakat selain sebagai bahan baku sarana tradisional (bangunan, alat rumah tangga, kerajinan, kesenian), dapat pula mendukung kapasitas dan kualitas hutan alam atau hutan tanaman yang selama ini menjadi sumber bahan baku industri perkayuan nasional. Bentuk dukungan tersebut melalui substitusi produk atau keseragaman sumber bahan baku industri, mengingat potensi kayu semakin langka, memerlukan waktu yang relatif panjang rehabilitasinya, sedangkan bambu pada umur 4-5 tahun sudah memenuhi persyaratan yang layak. Pernyataan ini didasarkan luaran diskusi selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

---

<sup>18</sup> Dewi Fitria Muhtar, Yumima Sinyo, and Hasna Ahmad, 'PEMANFAATAN TUMBUHAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN', *Sainstifik@: Jurnal Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (April 4, 2017): 37–44; Munawarah, Mulyaningsih, and Aryanti, 'INVENTARISASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEMOYA LOMBOK BARAT'.

<sup>19</sup> Yani, 'Keanekaragaman Bambu Dan Manfaatnya Di Desa Tabalagan Bengkulu Tengah'; Liana, 'Keanekaragaman Genus Bambu (Poaceae: Bambusoideae) Di Indonesia'; Muhtar, Sinyo, and Ahmad, 'PEMANFAATAN TUMBUHAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN'.

<sup>20</sup> Tri Cahyanto, Dhyni Arigustin, and Muhammad Efendi, 'Keanekaragaman Jenis Bambu Di Gunung Ciremai Jawa Barat', *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi* 4, no. 2 (December 30, 2016): 90–94; Ni Wayan Ekayanti, 'Keanekaragaman Hayati Bambu (Bambusa Spp) Di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli', *Jurnal Bakti Saraswati* 5, no. 2 (2016): 132; Riza Anissatul Fitriana et al., 'Hubungan Kekerabatan Plasma Nutfah Bambu Berdasarkan Karakter Morfologi', *Jurnal Produksi Tanaman* 5, no. 5 (2017): 812–820.

Selain itu, menurut hasil diskusi, besarnya kebutuhan bahan baku bambu tidak mampu lagi dipenuhi oleh hutan alam bambu dan bambu rakyat, karena itu untuk menunjang kebutuhan bahan baku industri bambu diperlukan pengembangan hutan tanaman bambu yang dikelola secara profesional. Dalam pada itu gejala yang dihadapi adalah masalah bibit yang secara tradisional memerlukan waktu yang cukup lama dan berkaitan dengan jenis bambu yang diinginkan. Dalam hal ini jalan pintas yang terbaik sejak dini dapat didirikan Laboratorium Kultur Jaringan Bambu yang dapat memenuhi penyediaan bibit bambu yang memiliki persyaratan yang diperlukan jenis, kualitas, kuantitas dan waktu, hal ini dapat pula memberikan kesempatan kepada masyarakat desa termasuk petani dan pengelola budidaya tanaman bambu untuk turut serta dalam penelitian sederhana di laboratorium tersebut, hal ini karena teknologi pengolahan bahan bambu yang berkembang di masyarakat saat ini telah mampu menjalankan roda perekonomian masyarakat pedesaan. Pada umumnya industri bambu mempunyai skala kapasitas produksi yang kecil sehingga dapat dikatakan sebagai industri rumah tangga. Namun di lain pihak industri kecil seperti inilah yang mampu bertahan dalam kondisi krisis ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai sifat fisis dan mekanis, keawetan dan sifat kimia bambu memberikan informasi yang penting bagi para konsumen bahan bambu terutama dalam pemilihan jenis. Berdasarkan data-data sifat dasar bambu, penggunaan bambu dapat lebih difokuskan pada pemilihan jenis yang tepat untuk produk yang sesuai dengan sifat-sifatnya sehingga penggunaan bahan bambu dapat menjadi lebih efisien. Dengan pemilihan jenis yang tepat dapat pula merekomendasikan jenis-jenis tanaman bambu yang sebaiknya dikembangkan untuk menunjang industri dengan bahan bambu.

Penelitian pengolahan bahan bambu umumnya mempunyai tujuan meningkatkan kualitas bahan bambu menjadi lebih baik. Bahan bambu diharapkan mempunyai umur pakai yang lebih lama, kualitas pengerjaan yang lebih bagus dan dalam penggunaannya sebagai bahan konstruksi mampu memenuhi standar kekuatan yang diperbolehkan. Sebagai bahan kerajinan, diharapkan bahan bambu menjadi barang kerajinan yang mampu memenuhi selera konsumen diantaranya awet dan tidak rusak. Selain itu dengan adanya proses pengawetan dan pengeringan yang optimal diharapkan mebel dengan bahan bambu juga mampu memenuhi keinginan konsumen, terutama dalam hal umur pakai dan kekuatannya.

Peningkatan kualitas *finishing* bambu juga telah bersaing dengan komoditas lain sehingga penggunaannya dapat lebih luas dan tidak boros, karena potensi sumber daya bambu dikhawatirkan akan semakin menurun jika tidak diikuti upaya penanaman tanaman bambu. Peningkatan kualitas *finishing* bambu mempunyai arti produk yang dihasilkan mampu bersaing di pasar internasional, sehingga produk-produk dengan bahan bambu dapat meningkatkan devisa.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Yani, 'Keanekaragaman Bambu Dan Manfaatnya Di Desa Tabalagan Bengkulu Tengah'; Liana, 'Keanekaragaman Genus Bambu (Poaceae: Bambusoideae) Di Indonesia'; Muhtar, Sinyo, and Ahmad, 'PEMANFAATAN TUMBUHAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN'.

## KESIMPULAN

Bambu merupakan tanaman yang memiliki banyak fungsi diantaranya ialah memiliki fungsi ekologi yang mendukung keseimbangan ekosistem serta menjadi penyumbang O<sub>2</sub> untuk lingkungannya. Bambu mempunyai banyak fungsi ekonomi diantaranya ialah untuk bahan baku bangunan, kerajinan tangan, serta juga dapat digunakan dalam bentuk olahan pangan. Hasil kegiatan penyuluhan diakhiri dengan evaluasi dan penutup yang menyimpulkan bahwa masyarakat yang mengikuti penyuluhan dapat memahami pentingnya tanaman bambu untuk kehidupan masyarakat, hal ini didukung dengan informasi mengenai pendekatan ilmu etnobotani ketika pemaparan materi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Karangbanar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, selain itu kegiatan ini tak luput dari dukungan kelompok tani masyarakat sekitar yang turut serta menyukseskan pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

## DAFTAR REFERENSI

- Alikodra, Hadi S. 'ANALISIS ECOSHOPY BAGI KONFLIK PEMBANGUNAN PLTA TAMPUR'. *Prosiding Seminar Nasional Biotik 7*, no. 1 (2022).
- Bastomi, Mohamad, and Ahmad Naufal. 'Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan'. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 2, no. 1 (July 5, 2021): 47–50.
- Cahyanto, Tri, Dhyni Arigustin, and Muhammad Efendi. 'Keanekaragaman Jenis Bambu Di Gunung Ciremai Jawa Barat'. *Biogenesis: Jurnal Ilmiah Biologi* 4, no. 2 (December 30, 2016): 90–94.
- Dwiyahreni, Asri A., Habiburrahman A.H. Fuad, Sunaryo Sunaryo, Tri Edhi Budhi Soesilo, Chris Margules, and Jatna Supriatna. 'Forest Cover Changes in Indonesia's Terrestrial National Parks between 2012 and 2017'. *Biodiversitas* 22, no. 3 (February 13, 2021): 1235–1242.
- Ekayanti, Ni Wayan. 'Keanekaragaman Hayati Bambu (Bambusa Spp) Di Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli'. *Jurnal Bakti Saraswati* 5, no. 2 (2016): 132.
- Fitriana, Riza Anissatul, Titut Yulistyarini, Andy Soegianto, and Noer Rahmi Ardiarini. 'Hubungan Kekerabatan Plasma Nutfah Bambu Berdasarkan Karakter Morfologi'. *Jurnal Produksi Tanaman* 5, no. 5 (2017): 812–820.
- Hafsari, Dina, Yetty Hastiana, and Windarti Widarti. 'Studi Pakan Monyet Ekor Panjang (Macaca Fascicularis) Di Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang Sumatera Selatan'. *Sylva* 3, no. 1 (2014): 7–11.



- Hidayah, Hexa Apriliana, Muthia Dara Alifvira, Sukarsa Sukarsa, and Rosyid Ridlo Al Hakim. 'Studi Etnobotani Sebagai Obat Tradisional Masyarakat Di Desa Adat Kalisalak, Banyumas, Jawa Tengah'. *Life Science* 11, no. 1 (2022): 1–12.
- Li, Yuhui, Guangzhi Ma, Qihai Zhou, and Zhonghao Huang. 'Seasonal Variation in Activity Budget of Assamese Macaques in Limestone Forest of Southwest Guangxi, China'. *Folia Primatologica* 91, no. 5 (September 1, 2020): 495–511.
- Liana, Alin. 'Keanekaragaman Genus Bambu (Poaceae: Bambusoideae) Di Indonesia'. *Prosiding Seminar Nasional Biologi* 6, no. 1 (August 29, 2020): 54–57.
- Muhtar, Dewi Fitria, Yumima Sinyo, and Hasna Ahmad. 'PEMANFAATAN TUMBUHAN BAMBU OLEH MASYARAKAT DI KECAMATAN OBA UTARA KOTA TIDORE KEPULAUAN'. *Sainstifik@: Jurnal Pendidikan MIPA* 1, no. 1 (April 4, 2017): 37–44.
- Munawarah, Adniatul, Tri Mulyaningsih, and Evy Aryanti. 'INVENTARISASI BAMBU DI DAERAH ALIRAN SUNGAI SEMOYA LOMBOK BARAT'. *BioWallacea* 5, no. 2 (August 24, 2019): 80–91.
- Nekaris, K. A.I., S. Poindexter, K. D. Reinhardt, M. Sigaud, F. Cabana, W. Wirdateti, and V. Nijman. 'Coexistence between Javan Slow Lorises (*Nycticebus Javanicus*) and Humans in a Dynamic Agroforestry Landscape in West Java, Indonesia'. *International Journal of Primatology* 38, no. 2 (2017): 303–320.
- Octriviana, Riskyhanti, Ainnurasjid Ainnurasjid, and Noer Rahmi Ardiarini. 'Observasi Plasma Nutfah Bambu Di Kabupaten Malang'. *Jurnal Produksi Tanaman* 5, no. 6 (2017): 1044–1052.
- Putro, Dian Setyo, J. Jumari, and M. Murningsih. 'KEANEKARAGAMAN JENIS DAN PEMANFAATAN BAMBU DI DESA LOPAIT KABUPATEN SEMARANG JAWA TENGAH (SPECIES DIVERSITY AND UTILITY OF BAMBOO AT LOPAIT VILLAGE SEMARANG REGENCY CENTRAL OF JAVA)'. Edited by G. Balint, B. Antala, C. Carty, J-M. A. Mabieme, I. B. Amar, and A. Kaplanova. *Jurnal Akademika Biologi* 3, no. 2 (May 13, 2014): 71–79.
- Riasari, Atika, and Carmidah Carmidah. 'Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agribisnis Di Rumah Semai Hely Seedling And Farm Punggur, Lampung Tengah'. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 3 (August 25, 2022): 01–06.
- Rode-Margono, Eva Johanna, Vincent Nijman, Wirdateti, and K. Anne-Isola Nekaris. 'Ethology of the Critically Endangered Javan Slow Loris *Nycticebus Javanicus* É. Geoffroy Saint-Hilaire in West Java'. *Asian Primates Journal* 4, no. 2 (2014): 27–38.
- Satria, Arif, Aceng Hidayat, and Abdul Haris Mustari. 'IPB University's Policy of Biodiversity's Innovation for Eco-Edutourism'. *Journal of Sustainability Perspectives* 1, no. 2 (2021): 103–107.
- Supriatna, Jatna, Asri A. Dwiyahreni, Nurul Winarni, Sri Mariati, and Chris Margules. 'Deforestation of Primate Habitat on Sumatra and Adjacent Islands, Indonesia'. *Primate Conservation* 31, no. 1 (2017): 71–82.
- Supriatna, Jatna, Myron Shekelle, Habiburrahman A.H. Fuad, Nurul L. Winarni, Asri A. Dwiyahreni, Muhammad Farid, Sri Mariati, Chris Margules, Bimo Prakoso, and Zuliyanto

Zakaria. 'Deforestation on the Indonesian Island of Sulawesi and the Loss of Primate Habitat'. *Global Ecology and Conservation* 24 (December 1, 2020).

Widjaja, Elizabeth A, Inggit Pudji Astuti, I. B. K. Arinasa, and I Wayan Sumantera. *Identikit Bambu Di Bali*. Bogor (ID): Puslit Biologi - LIPI, 2005.

Widjaja, Elizabeth A, and Hamzah Hamzah. 'Preliminary Anatomical Study of Bamboo Culm Epidermis for Identification Purposes'. In *The 5th Pacific Regional Wood Anatomy Conference*. Yogyakarta (ID), 2002.

Widnyana, K. 'BAMBU DENGAN BERBAGAI MANFAATNYA'. *Bumi Lestari Journal of Environment* 8, no. 1 (2008).

Yani, Ariefa Primair. 'Keanekaragaman Bambu Dan Manfaatnya Di Desa Tabalagan Bengkulu Tengah'. *Jurnal Gradien* 10, no. 2 (2014): 987–991.